



Mengoptimalkan Perkembangan Belajar Siswa Kelas V SDI Pelita Hati Lenteng Sumenep

Wardatul Hasanah Elqamariyah
Universitas Trunojoyo Madura

Fachrur Rozie
Universitas Trunojoyo Madura

Abstract. *One of the efforts to optimize student learning development is to make communication patterns between teachers and parents. By implementing a pattern of communication between teachers and parents, it will make student learning monitored by teachers at school and parents at home. The purpose of this study was to find out the communication patterns used by teachers and parents of fifth grade students at SDI Pelita Hati and the impact they had on the communication patterns between teachers and parents of fifth grade students at SDI Pelita Hati Lenteng Sumenep. This research uses a qualitative approach using a descriptive research type. Data was collected using interviews, observation, and documentation.*

The results of the study show that teachers and parents use wheel communication patterns and star communication patterns in the communication pattern models that teachers and parents use. Meanwhile, in the implementation of communication patterns, two-way communication patterns and multi-way communication patterns are also used. The impact of teacher and parent communication patterns based on the results of interviews and observations is that it can make it easier for parents or teachers to obtain information about student development, can channel thoughts that are obtained by teachers and parents, and can improve attitudes and behavior that are not good in teachers, parents and also students.

Keywords: *Communication patterns; Learning Development; Parent; Teacher*

Abstrak. Salah satu upaya untuk dapat mengoptimalkan perkembangan belajar peserta didik adalah dengan melakukan pola komunikasi antara guru dan orang tua. Dengan dijalankannya pola komunikasi antara guru dan orang tua, akan membuat belajar siswa menjadi terpantau oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang dijalankan guru dan orang tua siswa kelas V SDI Pelita Hati dan dampak yang ditimbulkan dalam melakukan pola komunikasi antara guru dan orang tua siswa kelas V SDI Pelita Hati Lenteng Sumenep.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan orang tua menggunakan pola komunikasi roda dan pola komunikasi bintang dalam model pola komunikasi yang guru dan orang tua gunakan. Sedangkan dalam pelaksanaan pola komunikasi juga menggunakan pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah. Dampak dari pola komunikasi guru dan orang tua berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan adalah dapat memudahkan orang tua ataupun guru dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan siswa, dapat menyalurkan pikiran yang didapatkan oleh guru dan orang tua, dan dapat memperbaiki sikap dan perilaku kurang baik yang ada pada guru, orang tua dan juga pada siswa.

Kata kunci: Pola komunikasi; Perkembangan Belajar; Orang tua; Guru

LATAR BELAKANG

Manusia yang dijuluki sebagai sebagai makhluk sosial memerlukan komunikasi dengan individu yang lain. Dengan adanya komunikasi, manusia akan lebih dekat dengan manusia yang lainnya. Dalam artian, manusia-manusia tersebut saling berinteraksi sambil melakukan komunikasi. Proses interaksi dapat terjadi pada berbagai komponen individu atau sekelompok orang. Baik dalam bidang pendidikan, kemasyarakatan, kekeluargaan, dan lain sebagainya.

Pentingnya komunikasi sangat perlu untuk diterapkan apabila ingin berinteraksi dengan orang lain dan ingin mendapatkan tujuan yang ingin dicapainya. Dengan berkembangnya teknologi komunikasi, maka komunikasi dari masa ke masa menjadi lebih berkembang. Dengan memanfaatkan teknologi komunikasi, maka tujuan dari tiap individu ataupun perkelompok akan lebih mudah tercapai. Selain untuk menyalurkan ide dan pikiran dalam tujuan komunikasi, namun juga dapat mempengaruhi orang yang ingin dituju, dan untuk menyamakan suatu pendapat, dan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh perseorangan ataupun perkelompok.

Pada bidang pendidikan, tentunya tidak luput dari kata belajar. Belajar dapat terjadi dimanapun dan kapanpun, karena belajar merupakan hal lumrah yang dilakukan oleh manusia. Namun terdapat beberapa orang menyalahartikan pemahaman tentang belajar sebagai suatu kegiatan yang bersifat umum. Tentu saja pemahaman tersebut kurang tepat, karena tujuan dari belajar adalah untuk memperbaiki perilaku manusia menjadi lebih baik lagi (Setiawan, 2017:1). Untuk mengetahui apakah belajar anak tersebut sudah meningkat, tentunya harus terdapat perkembangan belajar yang lebih meningkat lagi dari sebelumnya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Komunikasi sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Semua makhluk hidup berinteraksi sambil melakukan komunikasi. Kurnia (2020:7) mengartikan komunikasi sebagai kegiatan suatu pesan antar manusia agar dapat saling mengenal dan saling memahami antara komunikan dan komunikator.

Komunikasi adalah kegiatan dalam pemberian informasi yang diberikan komunikator kepada komunikan yang berisikan makna-makna dan pesan-pesan tertentu. Saluran informasi tersebut dapat dikirimkan melalui media atau saluran sehingga dari proses tersebut dapat menghasilkan perubahan atau dampak pada penerima pesan (Caropeboka, 2017:4). Kecanggihan teknologi pada zaman sekarang yang dijadikan sebagai media komunikasi sangat berdampak pada kelancaran penyampaian suatu pesan. Pesan yang disampaikan bisa beragam-ragam bentuk. Seperti halnya pada segi pendidikan, pertemanan, kemasyarakatan, dan lain sebagainya. Komunikasi menurut Romy dan Muhammad (2022:61) adalah suatu proses penyampaian suatu hal dari suatu individu kepada individu yang lain yang telah direncanakan yang mengandung makna yang sama dan memiliki tujuan didalamnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kesimpulan yang didapat peneliti yaitu komunikasi diartikan sebagai suatu cara komunikator dalam mengutarakan pesannya pada komunikan lewat saluran atau media yang dilaksanakan secara terencana dan memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan suatu efek pada penerima pesan. Dalam menyampaikan pesan, komunikator memerlukan media atau saluran untuk menyampaikannya.

Unsur-unsur komunikasi

Unsur-unsur dalam komunikasi saling berkaitan. Didalam unsur-unsur komunikasi terdapat komunikator sebagai penerima pesan, dan tentunya harus ada pesan yang disampaikan sehingga dalam pesan tersebut, terdapat efek yang ditimbulkan oleh penerima pesan / komunikator. Dalam menyampaikan pesan, komunikator harus menggunakan media / saluran untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.

Untuk lebih jelasnya, Abdullah (2015:10) akan menjelaskan lima macam unsur-unsur dalam komunikasi, yaitu:

1. Sumber (komunikator)

Sumber adalah pihak yang memulai atau mempunyai kebutuhan dalam komunikasi tersebut. Sumber bisa diambil dari individu, kelompok, perusahaan, organisasi ataupun suatu negara. Untuk memenuhi ide yang ada di pikirannya, sumber harus memberikan pemahaman yang lengkap agar dapat diterima oleh pihak komunikan.

2. Pesan

Pesan merupakan suatu hal yang ingin disampaikan komunikator terhadap komunikan. Pesan yaitu suatu simbol yang berbentuk ucapan, isyarat ataupun tulisan yang dapat mengartikan perasaan, ide, nilai atau tujuan dari sumber tadi.

3. Saluran atau media

Media atau saluran adalah sarana yang dipakai sumber dalam mengutarakan pesannya kepada penerima pesan. Saluran atau media dapat merujuk pada bentuk komunikasi yang diinginkan. Dapat dilakukan secara tatap muka (langsung), atau menggunakan saluran elektronik (hp, televisi dan radio), atau menggunakan media cetak (majalah dan surat kabar).

4. Penerima pesan

Penerima pesan yaitu seseorang yang mendapatkan informasi dari komunikator.

5. Efek

Efek adalah sesuatu yang ditimbulkan setelah pesan didapatkan oleh penerima. Seperti perubahan pemahaman (semula tidak mengerti menjadi mengerti), pembenahan karakter (awalnya tidak peduli menjadi peduli), penanaman keyakinan, dan pembenahan tingkah laku.

Tingkatan Komunikasi

Yasir (2020:40) menjelaskan bahwa jika dilihat berdasarkan jumlah peserta komunikasi dari yang paling sedikit sampai jumlah peserta yang paling banyak, maka tingkatan komunikasi dapat dibedakan menjadi 6 tingkatan, diantaranya:

a. Komunikasi intrapribadi

Komunikasi intrapribadi (intrapersonal communication) adalah komunikasi dari individu tersebut. Misalnya berpikir. Biasanya sebelum melakukan komunikasi dengan individu yang lain, kita selalu melakukan komunikasi dengan diri sendiri. Jadi, cara kita berkomunikasi dengan diri sendiri memberikan pengaruh yang besar pada saat kita melakukan komunikasi dengan manusia yang lain.

b. Komunikasi antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) merupakan suatu komunikasi yang dilakukan secara langsung, yang dapat mengetahui respon secara spontan yang diberikan individu yang lain, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Keberhasilan komunikasi ini menjadi tanggung jawab dari

semua peserta komunikasi. Komunikasi antarpribadi memiliki potensial untuk membujuk dan mempengaruhi orang lain.

c. Komunikasi kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama, yang melakukan interaksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tersebut. Komunikasi kelompok (group communication) biasanya dilakukan oleh kelompok kecil, seperti keluarga, tetangga, atau teman-teman terdekat.

d. Komunikasi publik

Komunikasi publik (public communication) adalah komunikasi yang dilakukan oleh satu orang bersama khalayak orang yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi bisa dicontohkan dengan pidato, ceramah, dan seminar. Komunikasi publik memiliki tujuan yaitu menyalurkan pencerahan, menenangkan, membujuk dan memberikan penghormatan.

e. Komunikasi organisasi

Suatu organisasi terdapat komunikasi kelompok yang memiliki sifat formal ataupun tidak formal, yang terjadi dalam lingkup yang lebih besar luas dari pada komunikasi kelompok.

f. Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang melibatkan media massa, baik media cetak (surat kabar dan majalah) ataupun media elektronik (radio dan televisi) yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk disampaikan pada beberapa individu yang berada di lain tempat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Denzin & Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan latar alamiah dengan mengungkapkan suatu kejadian dan menyertakan bermacam-macam metode yang ada. Erickson memaparkan terkait pengertian penelitian kualitatif merupakan suatu proses untuk menjabarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari kegiatan tersebut bagi kehidupan mereka (Anggito & Johan, 2018:7).

Menurut Nasir dalam (Rukajat, 2018:1) pengertian dari deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan sekelompok, perseorangan, set kondisi, suatu objek dalam penelitian pada masa saat ini. Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan faka-fakta, kejadian- kejadian serta hubungan antar kejadian yang diselidiki secara akurat, sistematis, dan faktual. Hal ini dapat mengakibatkan kegiatan belajar siswa tidak berkembang secara maksimal.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena objek kajiannya berupa fenomena sosial yang tidak dapat diteliti secara statistik. Kemudian dari hasil kajian ini, penemuan data dapat ditulis secara deskriptif atau menggambarkan suatu objek baik berupa hasil pengamatan, kalimat informan ataupun dokumen tambahan lainnya.

Subjek penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDI Pelita Hati Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Peneliti memilih SDI Pelita Hati sebagai lokasi penelitian dikarenakan terdapat kesesuaian topik yang peneliti angkat yaitu pola komunikasi guru dan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan belajar siswa kelas V SDI Pelita Hati Sumenep. Alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah dikarenakan terdapat sebagian dari orang tua yang menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru. Hal tersebut dikarenakan komunikasi yang dilakukan guru dan orang tua kurang berjalan dengan baik.

Penelitian ini mengambil subjek yang diteliti yaitu guru kelas V dan 10 orang tua dari siswa kelas V. Sebagian besar, pekerjaan orang tua di SDI Pelita Hati bekerja sebagai petani yang mengakibatkan orang tua tersebut tidak mempunyai alat komunikasi yang dapat melancarkan jalannya komunikasi antara guru dan orang tua. Dan terdapat sebagian orang tua yang mata pencahariannya sebagai buruh pabrik. Pada akhirnya, beberapa orang tua tidak memiliki waktu luang untuk menanyakan perkembangan anaknya kepada orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data

Memperoleh data merupakan tujuan utama dalam penelitian, sehingga langkah yang sangat strategis dalam penelitian yaitu teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Analisis Data

1. Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua di SDI Pelita Hati Lenteng Sumenep

Data penelitian didapatkan setelah melakukan wawancara dan observasi yang berlangsung di tempat penelitian. Teknik wawancara dilakukan pada objek penelitian yang dianggap dapat memiliki jawaban dalam permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan 11 informan yang mencakup guru kelas dan 10 orang tua siswa agar dapat memberikan jawaban pada rumusan masalah penelitian. Berikut ini beberapa informan dalam penelitian, antara lain:

Tabel.1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Keterangan
1.	Jufriyadi, S.Pd.I	Guru Kelas
2.	Suryati	Orang Tua
3.	Andriyani	Orang Tua
4.	Masfuhah	Orang Tua
5.	Nur Karomah	Orang Tua
6.	Nur Hayati	Orang Tua
7.	Devi Vykha	Orang Tua
8.	Washilatul Maghfiroh	Orang Tua
9.	Endang Sulastri	Orang Tua
10.	Suhairiyah	Orang Tua
11.	Desi Melawati	Orang Tua

Dalam berkomunikasi, pola komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa kelas V Pelita Hati adalah:

a) Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua

Pola komunikasi merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan guru dan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan belajar siswa. Faktor pendukung yang membuat siswa semangat dalam belajar juga bisa dari komunikasi yang baik antar guru dan orang tua. Guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam memantau perkembangan belajar siswa di rumah dan di sekolah, dan dapat saling menginformasikan kegiatan belajar siswa, baik di rumah dan di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak J, selaku guru kelas V SDI Pelita Hati Lenteng Sumenep yang mengatakan bahwa:

“Komunikasi yang saya lakukan yaitu berkomunikasi secara langsung dengan orang tua, tidak perlu menggunakan perantara didalamnya. Contohnya, orang tua menghubungi saya lewat chat pribadi WA atau melalui grup kelas. Komunikasi

yang dilakukan orang tua dan saya hanya untuk menanyakan tugas sekolah dan aktivitas anak selama di sekolah” (S1).

Selanjutnya wawancara dengan informan berikutnya yaitu ibu S, sebagai salah satu orang tua dari siswa kelas V beliau berpendapat bahwa:

“Komunikasi yang saya lakukan yaitu secara langsung dengan guru, tapi biasanya dilakukan di grup Whatsapp. Dalam komunikasi tersebut, biasanya guru kelas dan para orang tua saling tukar informasi mengenai belajar anak” (S2).

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada ibu ES, sebagai salah satu orang tua dari siswa kelas V beliau berpendapat bahwa:

“Komunikasinya beragam. Seringnya menggunakan grup kelas tapi juga terkadang bertemu secara langsung” (S3).

Pada wawancara kali ini, ibu M, orang tua dari siswa kelas V berpendapat:

“Saya melakukan komunikasi dengan chat pribadi dengan wali kelas karena terkadang masih kesusahan dalam menggunakan media, takut mengganggu jika bertanya di grup kelas. Kadang juga sedikit telat untuk menyimak karena masih bekerja” (S4).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu NK, sebagai salah satu orang tua dari siswa kelas V beliau berpendapat bahwa:

“Kalau saya biasanya komunikasinya lewat guru langsung. Biasanya saya chat pribadi kepada guru kelas untuk menanyakan tentang tugas, atau lainnya. Soalnya ketika anak belajar di rumah dan mengalami kesulitan kadang saya juga masih kurang faham dengan materi yang diajarkan anak di sekolah” (S5).

Adapun pertanyaan yang sama juga diajukan kepada ibu NH, beliau pun mengatakan bahwa beliau berkomunikasi dengan guru kelas menggunakan HP (S6).

Hal tersebut juga dibenarkan pada saat melakukan wawancara dengan ibu DV bahwa:

“Alat komunikasinya bisa lewat grup, chat WA dan kadang bertemu langsung” (S7).

peneliti kemudian mewawancarai ibu WM selaku orang tua siswa kelas V memaparkan bahwasanya:

“Komunikasinya menggunakan grup kelas, menghubungi langsung guru kelas tapi juga terkadang bertemu secara langsung” (S8).

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada ibu ES, sebagai salah satu orang tua dari siswa kelas V beliau berpendapat bahwa:

“Saya menghubungi guru kelas hampir setiap hari kecuali hari libur untuk menanyakan soal pelajaran yang diajarkan sebelumnya. Dan biasanya melalui chat whatsapp karena saya jarang berkunjung ke sekolah” (S9).

Lalu pertanyaan yang sama juga ditujukan kepada ibu S tentang pola komunikasi yang dijalankan guru bersama para orang tua, beliau mengatakan bahwa:

“Saya berkomunikasi melalui guru langsung. Biasanya saya menanyakan tentang tugas atau hal-hal kegiatan lainnya melalui chat pribadi ke guru kelas. Soalnya saya juga kadang kurang paham ketika ketika anak menanyakan materi yang tidak mereka pahami pada saat belajar di rumah” (S10).

Ibu DM juga menjelaskan sebagai orang tua dari salah satu siswa kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Kadang bertemu secara langsung dan kadang melalui telepon” (S11).

Bermacam-macam karakter orang tua di kelas V SDI Pelita Hati dari yang pasif sampai yang proaktif. Berdasarkan hasil observasi dengan orang tua siswa dan guru kelas pada saat mengadakan diskusi, masih lebih banyak orang tua yang proaktif daripada orang tua yang pasif. Contoh orang tua yang proaktif disini adalah apabila terdapat pertemuan guru dengan orang tua siswa sebagian besar orang tua siswa memberikan usulan supaya guru kelas mengadakan bimbingan belajar agar anak-anak yang kurang konsentrasi dalam belajar dirumah bisa dibimbing diluar jam sekolah apalagi orang tua murid yang sibuk bekerja.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, pada saat orang tua ingin mengetahui perkembangan anaknya, terdapat beberapa orang tua yang menanyakan langsung ke guru pada saat orang tua mengantarkan anaknya ke sekolah. Guru juga akan memberitahukan mengenai perkembangan anak dari orang tua tersebut selama di sekolah. Peneliti juga melakukan observasi pada saat rapat antara guru dengan orang tua siswa kelas V juga terasa lebih insentif dibanding dengan kelas lainnya. Dengan adanya rapat-rapat seperti hal tersebut komunikasi antara guru dengan orang tua pun akan terasa lebih baik karena bukan hanya membicarakan masalah belajar anak-anak saja namun sikap anak terhadap guru bahkan kakak-kakak kelas dibahas juga saat pertemuan ini berlangsung yang akhirnya dapat berlangsung secara intraktif.

Berdasarkan kutipan wawancara dan hasil observasi di atas kita dapat menyimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh orang tua siswa dan guru kelas V yaitu pola komunikasi roda dan pola komunikasi bintang. Disebut sebagai pola komunikasi roda karena guru merupakan pemimpin dalam komunikasi yang dilakukan bersama orang tua. Sedangkan pola komunikasi bintang membuat guru dan para orang tua dapat berkomunikasi secara bersama-sama dalam grup Whatsapp. Pembicaraan yang dilakukan pada saat berkomunikasi antar satu sama lain adalah mengenai tugas-tugas sekolah yang diberikan kepada siswa, menanyakan kehadiran siswa yang tidak masuk sekolah, dan saling bertukar informasi tentang aktivitas-aktivitas siswa yang dilakukan pada saat belajar di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan pola komunikasi berdasarkan arah pesannya, guru dan orang tua juga menggunakan pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah, kesimpulan yang didapat bahwa terdapat beberapa komunikasi yang dilakukan secara pribadi antara guru kelas dengan satu orang tua siswa yang secara khusus ingin menanyakan perkembangan anaknya pada saat belajar di sekolah dan di rumah. Maka dari itu, sebagian orang tua memilih untuk menghubungi guru kelas secara pribadi yang menanyakan mengenai tugas dan pembelajaran yang dilaksanakan. dikarenakan terdapat sebagian orang tua yang tidak mengikuti jalannya komunikasi secara utuh dengan alasan bermacam-macam hal misalnya bekerja dan lainnya. Guru kelas juga memiliki peranan penuh dalam menyatukan pikiran antar guru kelas sendiri dan para orang tua siswa dalam memberikan pembelajaran kepada siswa melalui sebuah diskusi yang menarik.

b) Dampak Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Mengoptimalkan Perkembangan Belajar Siswa

Orang tua memang memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak dan orang tua dapat berperan aktif dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Rata-rata orang tua di SDI Pelita Hati, Lenteng mempunyai rasa tanggung jawab yang luar biasa untuk turut andil dalam membantu perkembangan belajar anaknya. Banyak dari orang tua yang juga ikut bersama-sama dengan guru kelas mengupayakan agar setiap anak dapat menangkap materi yang sudah disampaikan di sekolah. Dalam melakukan komunikasi, orang tua dan guru pasti mendapatkan dampak yang terdapat didalamnya. Terdapat beberapa dampak yang didapatkan guru kelas dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa kelas V, antara lain:

1) Dapat memberikan informasi, menambah wawasan dan pengetahuan

Guru kelas dan orang tua saling berbagi informasi terkait perkembangan belajar siswa di kelas dan di rumah. Pada komunikasi tersebut, guru dan orang tua dapat saling berdiskusi dalam membuat belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Sehingga dari diskusi tersebut, guru dan orang tua dapat menambah wawasan dalam pengoptimalan perkembangan belajar anak yang tidak mereka ketahui sebelumnya. Misalnya dalam penggunaan Whatsapp yang merupakan salah satu media komunikasi tersebut. Sebelumnya, orang tua kurang memahamai cara pengoperasiannya namun seiring berjalannya waktu, orang tua dapat belajar mengenai cara mengoperasikan grup Whatsapp tersebut. Untuk menguatkan data penelitian terkait dampak dari pola komunikasi guru dan orang tua, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas mengenai hal tersebut, dan beliau mengatakan bahwa:

“Saya merasa sangat terbantu dengan kekompakan orang tua dalam mengajarkan anaknya selama di rumah karena mustahil bagi guru untuk mengoptimalkan perkembangan belajar siswa tanpa dukungan dan bantuan dari orang tua” (S1).

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu S, orang tua dari siswa kelas V, yaitu: “Saya jadi mengetahui kegiatan yang dilakukan anak ketika di sekolah melalui pesan yang disampaikan guru” (S2)

Seperti yang dijelaskan oleh ibu A, sebagai orang tua dari salah satu siswa kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Sejujurnya saya jarang menggunakan whatsapp tapi dari lama-lama saya perlahan mulai belajar cara menggunakannya dan ketika saya berkomunikasi dengan guru kelas ataupun dengan orang tua yang lain, saya semakin paham dan tidak merasa kesulitan lagi bagaimana cara mengajarkan kembali materi yang telah di ajarkan di sekolah” (S3).

Jawaban wawancara juga diberikan oleh ibu M, selaku orang tua siswa yang mengatakan:

“Guru dapat memberikan jawaban yang akhirnya dapat saya pahami” (S4).

Peneliti juga memberikan pertanyaan yang sama terhadap ibu NK, sebagai orang tua dari salah satu siswa kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Komunikasi ini benar-benar membantu saya ketika ada informasi dari sekolah karena sebelumnya anak sering lupa untuk memberitahukan PR di sekolah sehingga saya tidak tahu apakah disekolahnya ada PR atau tidak.

Dan dengan grup Whatsapp, saya bisa lebih mudah dalam memantau tugas dan belajar anak” (S5).

Wawancara juga dilakukan kepada ibu NH, yang merupakan salah satu orang tua kelas V berpendapat bahwa:

“Dengan guru memberikan informasi, saya juga lebih mudah memantau perkembangan anak” (S6).

Ibu DV, sebagai orang tua kelas V juga berpendapat pada saat peneliti mewawancarai beliau, yaitu:

“Setelah melakukan komunikasi dengan guru, saya jadi mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan anak” (S7).

Salah satu orang tua kelas V yaitu ibu WM, juga mengatakan pada saat wawancara, yaitu:

“Saya dapat mengetahui hal-hal yang disukai dan tidak disukai anak setelah melakukan komunikasi dengan guru” (S8).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu ES yang merupakan orang tua dari kelas V juga, beliau menuturkan:

“Dari komunikasi yang saya lakukan dengan guru, sekarang setelah anak selesai sekolah dan saya selesai bekerja kami akan menghabiskan waktu sekeluarga” (S9).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu S yang merupakan orang tua dari kelas V juga, beliau menuturkan:

“Guru sering mengingatkan untuk selalu menemani anak sehingga biasanya tiap hari libur kita akan sering berada di dekat anak” (S10).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu DM yang merupakan orang tua dari kelas V juga, beliau menuturkan juga bahwa semenjak komunikasi dengan guru, beliau menjadi lebih dekat dengan anak” (S11).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru dan orang tua saling memberikan informasi melalui grup kelas dan juga akan saling memberikan informasi pada saat bertemu langsung, contohnya pada saat guru dan orang tua bertemu di area

sekolah. Walaupun ada beberapa orang tua yang tidak memberikan respon di grup kelas, tapi tidak sedikit juga yang bertanya akan tugas-tugas yang diterima anak di sekolahnya. Kegiatan lainnya juga dilakukan pada saat guru kelas mengadakan musyawarah dengan orang tua atau kegiatan kerja bakti antara pihak sekolah dan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kesimpulan yang didapatkan bahwa salah satu dampak yang didapatkan oleh guru kelas dan orang tua yaitu menambah wawasan orang tua dalam mengajarkan anak dan dalam menggunakan aplikasi Whatsapp. Dan dari komunikasi tersebut guru dan orang tua dapat saling membagikan informasi mengenai kegiatan belajar siswa.

2) Menyalurkan pikiran, pendapat dan meningkatkan perasaan

Salah satu dampak positif yang dialami orang tua dan guru kelas adalah memiliki perasaan yang baik. Apabila perasaan menjadi baik, maka orang tua dan guru kelas dapat menyalurkan ide dan pendapat dengan lancar. Karena jika memiliki perasaan yang buruk, maka komunikasi akan berjalan dengan tidak lancar sehingga terjadi miscommunication antara guru dan orang tua.

Untuk menguatkan data penelitian terkait dampak dari pola komunikasi guru dan orang tua, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas mengenai hal tersebut, dan beliau mengatakan bahwa:

“Saya rasa untuk memupuk rasa kekeluargaan antar guru dan orang tua adalah salah satunya dengan saling tukar pikiran agar apa yang ingin dicapai oleh guru dan orang tua dapat terpenuhi secara baik” (S1).

Wawancara dilakukan kepada orang tua yang bernama ibu S sebagai orang tua dari siswa kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Terkadang saya aktif tapi juga terkadang saya hanya mendengarkan” (S2).

Wawancara juga dilakukan kepada orang tua yang bernama ibu A sebagai orang tua dari siswa kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Saya biasanya langsung bertanya jika ada informasi atau hal yang tidak saya mengerti” (S3).

Wawancara juga dilakukan kepada orang tua yang bernama ibu M sebagai orang tua dari siswa kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Meskipun saya kadang terlambat mengetahui informasi di grup tapi saya termasuk rutin dalam menghubungi langsung guru kelas untuk menanyakan perkembangan anak selama di kelas” (S4).

Wawancara juga dilakukan kepada orang tua yang bernama ibu NK sebagai orang tua dari siswa kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau saya biasanya komunikasinya lewat guru langsung. Biasanya saya chat pribadi kepada guru kelas untuk menanyakan tentang tugas, atau lainnya. Soalnya ketika anak belajar di rumah dan mengalami kesulitan kadang saya juga masih kurang faham dengan materi yang diajarkan anak di sekolah” (S5).

Seperti yang dipaparkan oleh ibu NH, sebagai orang tua dari siswa kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Dampak yang didapatkan dalam pola komunikasi itu adalah kita diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat kita sehingga pembelajaran yang dilakukan guru dan orang tua dapat berjalan secara beriringan” (S6).

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada ibu DV selaku orang tua dari siswa kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Pola komunikasi ini sangat berguna bagi orang tua yang ingin menyampaikan keluhan kesah ataupun menyalurkan pendapatnya sehingga kebutuhan belajar anak akan terpenuhi” (S7).

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada ibu WM selaku orang tua dari siswa kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Saya bertanya dan berpendapat dalam perkembangan anak kepada guru” (S8).

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada ibu ES selaku orang tua dari siswa kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Mungkin saya termasuk orang tua yang sering menghubungi tapi juga terkadang lupa untuk menanyakan belajar anak kepada guru kalau saya ada kesibukan” (S9).

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada ibu S selaku orang tua dari siswa kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau aktif untuk menyalurkan pendapat di grup kelas, saya tidak terlalu karena saya biasanya langsung menghubungi gurunya” (S10).

Pertanyaan yang sama juga diberikan kepada ibu DM selaku orang tua dari siswa kelas V, beliau mengatakan bahwa terkadang beliau bertanya dan berpendapat di grup kelas (S11).

Peneliti juga menemukan dampak pola komunikasi pada saat melakukan observasi yaitu guru dan orang tua saling berunding untuk perkembangan belajar anaknya. Berdasarkan hasil wawancara diatas, kesimpulan yang didapatkan bahwa saling tukar pikiran dapat memberikan dampak yang positif bagi pola komunikasi guru dan orang tua. Karena dengan adanya saling tukar pendapat maka akan menimbulkan rasa kekeluargaan antar guru dan orang tua.

Pembahasan

1. Model Pola Komunikasi Orang Tua dan Guru

Yusuf dkk (2019:35) menjelaskan tentang pengertian pola komunikasi adalah suatu pola yang digunakan dalam proses komunikasi. Dari berbagai model komunikasi yang digunakan dalam kegiatan komunikasi, kita dapat menemukan pola yang cocok untuk dan dapat digunakan dalam proses komunikasi dengan mudah. Dalam proses komunikasi dapat menimbulkan pola, model, ataupun bentuk yang berkaitan dengan proses komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pola komunikasi antara guru dan orang tua kelas V termasuk ke dalam pola komunikasi roda dan juga pola bintang. Pola komunikasi roda yaitu dimana (A) berkomunikasi kepada (B), (C), (D), dan (E). Dalam hal ini guru kelas (A) menjadi pusat dalam pola komunikasi dikarenakan orang tua siswa berkomunikasi dengan guru kelas. Sedangkan pola komunikasi bintang yaitu dimana semua anggota saling berkomunikasi antara satu sama lainnya.

Beberapa model pola komunikasi yang dilakukan orang tua dengan guru kelas V dalam mengoptimalkan perkembangan belajar siswa yaitu dengan cara dibawah ini:

a. Pola Komunikasi Roda

Triapnita (2021:47) mengartikan bahwa pola komunikasi roda yaitu pola komunikasi satu orang yang dijalankan kepada orang banyak, yaitu (A) berkomunikasi kepada (B), (C), (D), dan (E). Dalam pola ini guru kelas V berperan sebagai pusat dalam proses komunikasi. Dan orang tua siswa berperan sebagai orang yang melakukan komunikasi dengan guru kelas. Guru memberikan tugas siswa setiap pembelajaran agar bisa mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa dikerjakan oleh siswa di rumah masing-masing. Orang tua membantu putra-putrinya ketika mengalami kesulitan dalam tugas yang diberikan guru kelas dikarenakan sebagian siswa masih belum bisa untuk menjawab soal yang menurut mereka sulit. Setelah selesai mengerjakan tugasnya, siswa mengumpulkan tugasnya pada saat terdapat jadwal pembelajaran tersebut. Dan guru kelas langsung mengoreksi dan memberi penilaian kepada siswa. Apabila terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas maka akan diberikan sanksi yang mendidik seperti memberikan tugas tambahan yang berbeda dari tugas sebelumnya, merangkum materi pelajaran, dan lain sebagainya.

b. Pola Komunikasi Bintang

Pada pola komunikasi bintang, semua anggota saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya (Triapnita:50). Pola komunikasi bintang menjadikan guru kelas dan orang tua siswa menjadi bagian komunikator yang bisa saling berkomunikasi melalui grup kelas ataupun pada saat musyawarah. Para orang tua saling bertukar informasi dan bisa melakukan tanya jawab mengenai perkembangan belajar anak dalam grup kelas dan musyawarah tersebut.

Guru kelas membuat grup pada whatsapp agar komunikasi yang dilakukan guru dan orang tua dapat berlangsung dengan mudah dan lancar. Tujuan dari grup kelas tersebut agar memperlancar guru kelas dalam memberikan informasi. Sehingga guru kelas tidak perlu memberikan informasi kepada orang tua siswa satu persatu untuk pembelajaran yang dilakukan.

Pola komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuktikan komponen-komponen yang dicakup serta keberlangsungannya dengan tujuan untuk memudahkan suatu pemikiran yang sistematis dan logis (Gunawan, 2013:225). Djamarah dalam (Thoyibah, 2021:29) juga menjelaskan bahwa pengertian dari pola komunikasi adalah hubungan yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang memiliki suatu pola dalam pengiriman dan penerimaan pesan sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti.

Dalam pelaksanaan pola komunikasi antara guru dan orang tua sangatlah sulit untuk melakukan komunikasi secara efektif dikarenakan perbedaan pendapat yang ada pada guru dan orang tua. Kesulitan yang dialami guru dan orang tua sangat berbeda namun, guru dan orang tua harus dapat saling berkomunikasi dengan baik. Karena guru

dapat melihat pentingnya keterlibatan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan belajar anak terutama supaya orang tua dapat memantau anak pada saat belajar di rumah, sehingga perkembangan belajar anak dapat dilakukan secara optimal. Kesadaran dalam melakukan kerjasama yang dialami guru dan orang tua semacam ini akan semakin memperlancar perkembangan anak menjadi lebih baik lagi.

Macam-macam pola komunikasi yang dilakukan orang tua dengan guru kelas V berdasarkan arah pesannya dalam mengoptimalkan perkembangan belajar siswa yaitu dengan cara dibawah ini:

a. Pola komunikasi dua arah

Julaiha dkk (2022:60) mengemukakan bahwa pola komunikasi dua arah adalah pola komunikasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang bertanggung jawab terhadap proses berlangsungnya komunikasi tersebut. Dalam artian, komunikasi dilakukan oleh komunikator pertama lalu komunikator kedua melakukan komunikasi seperti yang dilakukan oleh komunikator pertama.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat beberapa orang tua yang memilih untuk berkomunikasi secara pribadi dengan guru kelas, seperti menggunakan chat pribadi melalui whatsapp atau secara tatap muka langsung dengan guru kelas. Hal tersebut dikarenakan orang tua tidak bisa setiap waktu untuk mengikuti diskusi atau mendengar informasi yang diberikan guru. Sehingga untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan belajar anak dilakukan dengan chat pribadi atau menanyakan secara langsung apabila bertemu dengan guru kelas.

Ditambah lagi, dalam tugas pekerjaan rumah (PR) yang terkadang orang tua ataupun siswa sulit untuk memahami maksud dari tugas tersebut sehingga orang tua melakukan chat pribadi dengan guru kelas untuk menanyakan tugas yang tidak dimengerti.

b. Pola komunikasi multi arah

Pola komunikasi multi arah adalah pola komunikasi yang melibatkan komunikator dengan komunikan dan antar komunikator melakukan pertukaran peran sehingga terjadi percakapan dialogis. Pola komunikasi multi arah berbeda dengan pola komunikasi yang lainnya yaitu pola komunikasi multi arah memiliki komunikator dan komunikan yang ruang lingkupnya lebih besar, dalam artian jumlahnya lebih banyak (Julaiha dkk, 2022: 60).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, pola komunikasi yang dilakukan guru dan orang tua pada saat di rumah dan di sekolah dalam memberikan pengajaran bagi anak adalah menggunakan pola multi arah yaitu harus diperlukan arahan terlebih dahulu dari guru bersama orang tua yang biasanya dilakukan di grup kelas. Julaiha dkk (2022:60) menjelaskan pola komunikasi multi arah adalah pola komunikasi yang melibatkan komunikator dengan komunikan dan antar komunikator melakukan pertukaran peran sehingga terjadi percakapan dialogis. Perbedaan pola komunikasi multi arah dengan pola komunikasi yang lainnya yaitu pola komunikasi multi arah memiliki komunikator dan komunikan yang ruang lingkungannya lebih besar, dalam artian jumlahnya lebih banyak. Pola komunikasi multi arah tidak hanya menghasilkan hubungan yang harmonis antar guru dan orang tua akan tetapi juga dapat melibatkan interaksi yang cukup baik antar orang tua satu dengan orang tua yang lainnya.

Proses pola komunikasi memiliki tujuan untuk mengoptimalkan perkembangan belajar menjadi lebih aktif dan lebih baik lagi melalui diskusi yang dilakukan guru dan orang tua.

Pada pola komunikasi multi arah, guru tidak hanya bisa berinteraksi dengan orang tua, akan tetapi orang tua satu dengan yang lain pula. Pola komunikasi ini juga diyakini cukup mengena kepada guru dan para orang tua karena interaksi yang mereka lakukan menjadi lebih dekat antara satu sama lain. Menurut hasil pengamatan, dalam pola komunikasi multi arah ini guru dan para orang tua terlihat lebih aktif berkomunikasi dengan orang tua yang lainnya. Dan pola komunikasi ini sering terjadi saat forum diskusi di grup kelas atau musyawarah di sekolah.

2. Dampak Pola Komunikasi

Dalam proses pola komunikasi yang dijalankan, pasti memiliki dampak- dampak yang ditimbulkan. Dalam konsep komunikasi, dijelaskan bahwa komunikasi merupakan suatu pola yang terdiri dari sejumlah (unsur) dan terdapat dampak-dampak tertentu (Ningrum, 2020: 18). Adapun dampak dari pola komunikasi yang ditimbulkan diantaranya adalah:

a. Memberikan informasi, menambah wawasan dan pengetahuan

Komunikasi merupakan suatu alat untuk menjalin kerjasama antar dua belah pihak. Karena itu, dalam memberikan informasi, menyalurkan ide dan pikiran perlu adanya komunikasi yang baik. Apabila dalam pemberian informasi berhasil, maka akan

berdampak positif dalam komunikasi tersebut. Tapi sebaliknya, apabila pengiriman informasi yang dilakukan gagal, maka kegagalan dalam kerjasama tersebut dapat terjadi (Suyono, 2021: 20).

Orang tua dan guru akan saling mendapatkan informasi dan dari pola komunikasi tersebut, guru dan orang tua dapat menambah wawasan dari apa yang tidak mereka ketahui sebelumnya. Seperti di era saat ini yang canggih akan teknologi, orang tua dan guru dapat mengakses hal-hal yang ingin mereka ketahui dengan mudah.

b. Menyalurkan pikiran, pendapat dan meningkatkan perasaan

Menurut Korniawan (2019, 54) gagasan dan ide akan timbul setelah melihat permasalahan yang ada dalam interaksi antarmanusia. Kemudian, ide yang kreatif akan timbul didalam pola pemikiran untuk menawarkan solusi dari permasalahan yang ada.

Guru dan orang tua perlu menyatukan pikiran agar menjadi satu tujuan karena apabila tujuan yang ingin dicapai menjadi sama, maka akan lebih mudah untuk mencapainya. Sehingga untuk menyatukan pikiran perlu adanya suatu forum diskusi, baik menggunakan grup whatsapp atau langsung secara musyawarah. Dalam forum tersebut, guru dan orang tua dapat menyalurkan keluh kesah dan pendapat yang mereka miliki.

c. Memperbaiki sikap, perilaku dan perbuatan

Menurut Safaria (2021: 106) setiap orang dapat melakukan interaksi dan komunikasi yang bertekad untuk memperbaiki sikap dengan menunjukkan sikap, tingkah laku dan perbuatan yang luhur serta pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai berbagai hal. Pola komunikasi ini juga dapat mengubah sikap guru dan orang tua untuk lebih mampu memahami kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak dan masalah-masalah yang dihadapi anak. Disamping itu, diharapkan guru dan orang tua dapat memiliki keterampilan untuk mengubah sikap anak dan meningkatkan keterampilan untuk membimbing dan mengarahkan anak secara lebih efektif.

Perubahan sikap dan perilaku seseorang salah satunya dapat dipengaruhi dari cara seseorang tersebut berkomunikasi dengan orang lain. Apabila pola komunikasi yang dijalankan memiliki tujuan yang baik maka seseorang akan memiliki sikap dan perilaku yang lebih baik juga. Akan tetapi sebaliknya, apabila pola komunikasi tersebut bertujuan tidak baik, maka akan berdampak buruk bagi sikap dan perilaku seseorang tersebut. Pola komunikasi yang dijalankan guru dan orang tua dapat memperbaiki perilaku guru dan orang tua dalam mengajarkan anak. Guru dapat lebih telaten lagi dalam mengurus

permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Orang tua bisa lebih mengawasi lagi anaknya pada saat belajar atau dalam mengerjakan tugas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pola komunikasi guru dan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan belajar siswa kelas V maka kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pola komunikasi guru dan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan belajar anak

Pola komunikasi yang dilakukan orang tua dan guru kelas V ada dua jenis pola komunikasi yaitu pola komunikasi roda menjadikan guru kelas sebagai pusat dalam proses komunikasi dan semua orang tua menjadi bagian yang melakukan komunikasi. Orang tua dapat membantu siswa pada saat belajar di rumah dan orang tua akan menanyakan materi-materi yang tidak dimengerti kepada guru. Sedangkan pola komunikasi bintang menjadikan guru kelas dan orang tua menjadi bagian komunikator yang bisa saling berkomunikasi melalui grup kelas ataupun dalam musyawarah. Pada grup kelas dan musyawarah tersebut, guru dan orang tua bisa saling bertukar informasi mengenai perkembangan belajar anak.

Selain model-model pola komunikasi, terdapat juga macam-macam pola komunikasi guru dan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan belajar anak Guru dan orang tua menggunakan pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah dalam menjalankan komunikasi antara satu sama lainnya. Guru dan orang tua lebih memilih menggunakan pola komunikasi dua arah disebabkan beberapa dari orang tua melakukan komunikasi secara pribadi dengan guru kelas. Orang tua tidak bisa mengikuti diskusi setiap waktu dan terkadang terlambat dalam mengetahui informasi yang diberikan guru. Pola komunikasi multi arah juga sering digunakan, karena interaksi yang mereka lakukan antara guru dan orang tua dan orang tua ke orang tua yang lain menjadi lebih dekat satu sama lain.

2. Dampak-dampak pola komunikasi guru dan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan belajar anak

Dampak-dampak yang terdapat dalam pola komunikasi yang ditimbulkan antara guru dan orang tua antara lain yaitu dapat memberikan informasi, menambah wawasan dan pengetahuan, menyalurkan pikiran, pendapat dan meningkatkan perasaan, memperbaiki sikap, perilaku dan perbuatan. Dalam menjalankan pola komunikasi guru dan orang tua

perlu menyatukan pemikiran untuk menjadi satu tujuan yang sama, yaitu mengoptimalkan perkembangan belajar anak. Dari pola komunikasi tersebut, guru dan orang tua dapat lebih mengetahui lagi apa yang tidak mereka pelajari sebelumnya. Disamping itu, pola komunikasi yang dilakukan guru dan orang tua juga dapat memperbaiki sikap yang dimiliki sebelumnya. Seperti guru lebih telaten lagi dalam mendidik siswa dan orang tua yang lebih banyak meluangkan waktunya untuk menemani anak belajar.

Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap komunikasi antara orang tua dan guru kelas V dalam mengoptimalkan perkembangan belajar siswa di SDI Pelita Hati Lenteng Sumenep. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat orang tua yang masih disibukkan dengan pekerjaannya sehingga pada saat terdapat acara yang diadakan di sekolah, orang tua memilih untuk tidak hadir dikarenakan pekerjaan yang tidak bisa mereka tinggalkan. Hendaknya guru memikirkan solusi atau cara yang dapat mendekatkan diri terhadap orang tua, salah satunya dengan bersilaturahmi langsung ke rumah orang tua siswa sehingga orang tua merasa memiliki tanggung jawab dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan anaknya. Guru juga harus bisa membagi rata dalam memberikan perhatian kepada para orang tua sehingga tidak menimbulkan adanya rasa tidak dihargai pada diri orang tua.

Hendaknya orang tua juga harus bisa lebih meningkatkan lagi dalam berkomunikasi dengan guru. Hal tersebut dilakukan dengan cara meluangkan waktunya untuk bisa berinteraksi dengan guru kelas dan orang tua yang lain, dan juga menyempatkan hadir dalam acara yang diadakan sekolah. Dan hendaknya orang tua juga meluangkan waktunya untuk menemani anak belajar di rumah agar anak merasa nyaman berada di dekat orang dan anak menanyakan perihal kesulitan-kesulitan dari materi pelajaran yang tidak mereka pahami.

Dengan adanya pola komunikasi ini, diharapkan guru dan orang tua dapat menjadi suri tauladan atau contoh yang baik bagi siswa. Sehingga pada saat siswa sudah bisa disiplin dalam belajar, maka guru dan orang tua juga harus disiplin dalam mengemban tugas dan kewajibannya sebagai guru dan orang tua dari siswa tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Yudi. 2015. Komunikasi Sebuah Introduksi. Yogyakarta: Deepublish.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Caropeboka, Ratu Mutialela. 2017. Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Andi.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. Teori Wawancara Psikodiagnostik. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Julaiha, Siti dkk. 2022. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi dalam Pondok Pesantren. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Yang Menyenangkan Melalui Saintifik. Yogyakarta: Balai Pengembangan PAUD Dan Dikmas D.I. Yogyakarta.
- Kurnia, W. F. 2020. Strategi Komunikasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Rupa (SENRU) dalam meningkatkan eksistensi di IAIN Purwokerto. Skripsi UIN Purwokerto.
- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. 2018. Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ningrum, Widya Agustin. 2020. Pola Komunikasi Orang Tua dan Wali Kelas untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Paguyuban di SDN 1 Nologaten, Ponorogo). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartanti. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Romy, Elly dan Muhammad Ardansyah. 2022. Teori dan Perilaku Organisasi. Medan: Umsu Press.
- Rukajat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach. Yogyakarta: Deepublish.
- Safaria, Triantoro. 2021. Terapi Kognitif untuk Anak. Yogyakarta: UAD Press. Safitri, Dewi. 2019. Menjadi Guru Profesional. Riau: PT. Indragiri dot com.
- Setiawan, Andi. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suyono, Haryono. 2021. Sahabat Sehat: Pola Komunikasi Ideal dan Dokter Dambaan Pasien. Surabaya: Airlangga University Press.
- Thoyibah, Zurriyatun. 2021. Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja. pekalongan: Penerbit NEM.
- Triapnita, Nana. Dkk. 2021. Komunikasi Organisasi: Teori, Inovasi, dan Etika. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

- Yasir. 2020. Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, M. Dkk. 2019. Komunikasi Bisnis (Business Communication). Medan: CV. Manhaji.
- Winarni, Endang Widi. 2018. Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal, Veithzal Rivai. 2014. The Economics of Education Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.